

HUBUNGAN FAKTOR INDIVIDU, BEBAN KERJA MENTAL, *SHIFT* KERJA, DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP STRES KERJA PERAWAT IGD DI RUMAH SAKIT SEMARANG

YUNITA MADANI PANJAITAN- 25000122120029
2026-SKRIPSI

Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) berisiko tinggi mengalami stres kerja akibat kompleksitas pekerjaan, beban psikologis, serta sistem kerja *shift*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor individu, beban kerja mental, *shift* kerja, dan dukungan sosial terhadap stres kerja pada perawat IGD di rumah sakit di Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional* pada 81 perawat IGD yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi meliputi perawat yang bersedia berpartisipasi sebagai responden dengan menandatangani lembar *informed consent*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dan *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (55,6%), memiliki efikasi diri tinggi (67,9%), beban kerja mental tinggi (65,4%), dukungan sosial tinggi (50,6%), serta stres kerja kategori rendah (43,2%). Analisis bivariat menunjukkan hubungan signifikan antara jenis kelamin ($p = 0,013$), beban kerja mental ($p = 0,003$), dan *shift* kerja ($p = 0,003$) dengan stres kerja. Sementara itu, efikasi diri ($p = 0,247$) dan dukungan sosial ($p = 0,610$) tidak berhubungan signifikan dengan stres kerja. Berdasarkan hasil tersebut, rumah sakit disarankan menerapkan program manajemen stres. Selain itu, perawat diharapkan dapat menerapkan teknik relaksasi dan memanfaatkan waktu istirahat secara optimal untuk menjaga kesehatan fisik maupun mental.

Kata Kunci : Stres Kerja, Perawat IGD, Jenis Kelamin, Beban Kerja Mental, *Shift* Kerja